

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pola hidup yang diikuti oleh peningkatan pola penyakit yang ada, khususnya penyakit yang berkaitan dengan gaya hidup individu. Penyakit degeneratif umumnya menyerang sistem saraf, pembuluh darah, otot, dan tulang manusia. Salah satu contoh penyakit yang menyerang pembuluh darah, persendian, dan tulang adalah asam urat. Penyebab ini dipicu oleh pola makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok, lingkungan yang tidak sehat, serta ekosistem pekerjaan yang menyebabkan stres (Fitriani *et al.*, 2021).

Asam urat disebabkan oleh sendi yang mengalami gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah (Firsty & Putri, 2021) .

Angka kejadian penyakit Asam Urat pada tahun 2018 yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah mencapai 1. 370 kasus (33,3%). Angka prevalensi penyakit asam urat bervariasi di berbagai Negara Barat, dan Indonesia menduduki peringkat tertinggi di Asia Tenggara (Adrian *et al.*, 2021)

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi asam urat di Indonesia, berdasarkan diagnosis pada penduduk berusia di atas 15 tahun, adalah sebesar 7,3%. Rinciannya, prevalensi ini mencapai 6,1% pada pria dan 8,5% pada wanita. (Dungga, 2022). Mengacu pada data prevalensi dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung kasus penyakit sendi di Provinsi Lampung mencapai 7,61% dari total penduduk, dengan 22.172 jiwa menderita asam urat (Riskesdas, 2018). Berdasarkan informasi dari Puskesmas Kotabumi II 2023, diperkirakan terdapat sekitar 2.121 orang yang menderita asam urat sedangkan, pada tahun 2024 yaitu 1.579 pasien yang terdiagnosa asam urat (Rekam Medis Puskesmas Kotabumi II).

Penderita penyakit asam urat yang menyebabkan penurunan produktifitas pada masyarakat. Apabila kadar asam urat dalam darah tidak terkontrol, salah satunya adalah nyeri yang menyebabkan kesulitan dalam berjalan. Penumpukan kristal asam urat berbentuk tofi pada sendi dan jaringan sekitarnya dapat menyebabkan nyeri hebat saat beraktivitas maupun berjalan. Selain itu beberapa pasien juga mengalami pembengkakan pada sendi, yang berisiko menimbulkan kerusakan sendi permanen hingga menyebabkan kecacatan dan mengganggu aktivitas harian (Firsty & Putri, 2021). Dalam hal ini, keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anggotanya, mengambil keputusan yang tepat, serta memberikan perawatan optimal bagi anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan (Herlina & Rachmawati, 2022).

Perawat berperan dalam membantu penanganan asam urat dengan fokus mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, mobilitas dan kualitas hidup pasien. Penatalaksanaan dapat dilakukan secara farmakologis dengan pemberian obat pereda nyeri yang perlu diperhatikan efek sampingnya, serta secara nonfarmakologis melalui edukasi manajemen nyeri, teknik relaksasi, kompres air hangat dingin, rendaman air hangat dengan garam, peningkatan cairan oral seperti mineral air putih, diet sehat bagi asam urat, pengendalian berat badan, dan olahraga yang rutin.

Menurut penelitian Dewi *et al.*, (2020) dalam Efektivitas Terapi Rendam Air Hangat dengan Garam Terhadap Skala Nyeri menunjukkan bahwa perendaman dalam air hangat yang mengandung garam dapur dapat mengurangi skala nyeri secara signifikan karena garam dapur mengandung zat kimia seperti sodium, yang berperan dalam transmisi saraf, fungsi otot mempercepat penyembuhan jaringan, dan memperbaiki sirkulasi.

Informasi yang penulis dapatkan dari perawat Puskesmas Kotabumi II, tindakan rendaman air hangat dengan garam untuk pasien asam urat belum pernah diterapkan hanya menganjurkan pasien untuk minum obat anti asam urat secara teratur.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan tindakan rendaman air hangat dengan garam pada penderita asam urat dengan menggunakan garam sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Penerapan Terapi Rendaman Air Hangat dengan Garam yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Asam Urat Pada anggota Keluarga Ny.J di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dapur pada anggota keluarga Ny. J dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dapur pada pasien asam urat di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dapur untuk mengurangi nyeri pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dapur untuk mengurangi nyeri pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

- d. Menganalisis penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dapur untuk mengurangi nyeri pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Menerapkan terapi nonfarmakologi rendaman air hangat dengan garam untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada keluarga yang dapat memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kuantitas asuhan keperawatan .

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dapur untuk mengurangi nyeri pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Kotabumi II)

Dapat menjadi sumber bacaan dan menambah referensi perpustakaan bagi Puskesmas Kotabumi II.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pasien dalam mengatasi masalah pasien sehingga keluarga dapat segera mengatasi keluhan nyeri dengan tindakan keperawatan sehingga pasien tidak ketergantungan obat-obatan.